

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan demi meningkatkan pendapatan, dan sebagian besar bersumber pada penerimaan pajak dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung serta bersifat memaksa dan digunakan untuk keperluan pengeluaran negara dalam rangka tercapainya kesejahteraan masyarakat. Namun pada kenyataannya Indonesia saat ini hanya mampu menjadi penonton ditengah persaingan ekspor dan impor global yang begitu selektif sehingga secara tidak langsung masyarakat turut serta dalam upaya pembangunan nasional yang mandiri serta saling berinteraksi dengan masyarakat lain dan membuat para instansi melakukan kegiatan perdagangan dunia, misalnya kegiatan barang yang dianggap menguntungkan baik saat penjualan maupun pembelian.

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengirimkan barang dari dalam negeri keluar negeri ke wilayah Negara lain dengan ketentuan yang berlaku, untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya sehingga setiap negara akan terbuka dalam menerima apapun, baik itu berupa barang maupun jasa dari negara lain.

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas suatu negara ke negara lain secara legal, secara umum proses impor adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Pajak yang dipungut pemerintah Indonesia dalam rangka kegiatan Impor antara lain : Bea Masuk (BM), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Pertambahan Nilai (PPh) Pasal 22

atas Impor barang dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) bila barang yang di Impor merupakan barang mewah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 117/PMK-011/2012 tentang penetapan Tarif Bea Masuk dalam rangka *ASEAN-China Free Trade Area*, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan tarif bea masuk atas barang impor dalam rangka Kerjasama Ekonomi Menyeluruh antar Pemerintah Negara – Negara Anggota Perhimpunan Bangsa – Bangsa Asia Tenggara dan Republik Rakyat Tiongkok. Di Indonesia pajak penghasilan (PPh) pasal 22 impor telah diatur dengan Undang – Undang pajak penghasilan nomor 36 tahun 2008 peraturan No. 90/PMK.03/2015 yang akan diperhitungkan menjadi kredit pajak penghasilan (PPh) badan. Wajib pajak badan atau perusahaan swasta yang wajib memungut pajak penghasilan (PPh) 22 impor salah satunya pedagang pengumpul yang bergerak dalam sektor kehutanan, perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan flora dan fauna namun minim akan cara pengolahan dan memenuhi tingkat kebutuhan yang mengakibatkan maraknya perdagangan bebas, diantaranya perdagangan jual beli hewan yang membuat langka satwa, berdasarkan hukum nasional adalah Pasal 302 Kitab Undang – Undang Hukum Pidana (KUHP). Termasuk kucing merupakan salah satu hewan yang cukup menarik dan kerap dimiliki semua orang, dimana para pemeliharanya biasanya akan berupaya semaksimal mungkin agar kucing peliharaanya tetap sehat dan memiliki penampilan yang menarik. Salah satu hal yang tak kalah penting dalam perawatan kucing ialah

pembuangan air besar dan air kecil kucing. Dan pemilik akan memberikan media untuk pembuangan air besar dan air kecil, agar kucing peliharaanya nyaman. Dengan adanya perawatan akan kucing sendiri cukup menjanjikan bagi pengusaha yang tergolong usaha mikro kecil menengah (UMKM). Salah satu media yang digunakan untuk pembuangan air besar dan air kecil kucing ialah dengan menggunakan pasir, dan jenis pasir kucing yang banyak dicari ialah pasir kucing *bentonit ca*. Pasalnya, bukan sembarang pasir karena akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kebersihan kucing. Pasir kucing *bentonite ca* termasuk kategori bahan modal dan di Indonesia tidak sering diimpor karena hanya perusahaan tertentu yang membutuhkan, pasir kucing sendiri merupakan sejenis pasir gumpal yang terbuat dari *bentonite* pilihan yang memiliki kualitas baik dan memiliki manfaat untuk membersihkan kotoran kucing.

Melihat semakin pesatnya penjualan produk yang ditawarkan setelah banyaknya masukan dari berbagai *customer* maka dari itu membuat “CV Nata Indo Perkasa kota Surabaya” semakin optimis dalam mengembangkan usahannya, salah satunya melakukan kegiatan impor barang. Sesuai dengan ketentuan pemerintah yang telah ditetapkan pajak penghasilan (PPh) pasal 22 impor merupakan pajak penghasilan yang dikenakan pada saat dilaksanakan impor barang dari luar daerah pabean kedalam wilayah pabean dan cicilanya dalam satu tahun berjalan.

Pajak Penghasilan (PPh) 22 Impor adalah pajak penghasilan yang dikenakan pada saat dilaksanakannya Impor barang dari luar daerah pabean kedalam wilayah pabean. Tarif pajak penghasilan (PPh) Pasal 22 Impor

berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 175/PMK.011/2013 adalah 2,5% dari nilai Impor untuk perusahaan yang memiliki Angka Pengenal Importir (API), sedangkan tarif 7,5% dari nilai Impor untuk perusahaan yang tidak memiliki API, dan yang tidak dikuasai sebesar 7,5% dari harga jual lelang.

Berdasarkan studi lapang yang telah dilakukan oleh penulis, dalam hal tersebut maka untuk membuat laporan tugas akhir penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pemungutan dan Pelaporan PPh 22 Impor pada Barang Dagang CV Nata Indo Perkasa”**.

1.2. Tujuan Studi Lapang

Di dalam suatu kegiatan yang dilakukan selalu memiliki tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan, adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan tugas akhir ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut adalah :

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulis adalah untuk mengetahui pelaksana antata cara pelaporan pajak penghasilan (PPh) pasal 22 impor CV Nata Indo Perkasa apakah sudah sesuai dengan ketentuan Undang – Undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulis adalah untuk mengetahui pelaksanaan tata cara pemungutan dan perhitungan biaya – biaya pajak penghasilan (PPh) 22 impor serta kendala – kendala apa saja yang dihadapi saat pelaporan pajak Impor barang pada CV Nata Indo Perkasa.

1.3. Manfaat Studi Lapang

Proses penelitian pasti memiliki manfaat dari penelitian tersebut, manfaat penelitian dalam tugas akhir penulis bedakan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

1.3.1. Manfaat Akademis

Manfaat yang diharapkan oleh penulis agar CV Nata Indo Perkasa mampu mempertimbangkan biaya – biaya pajak penghasilan (PPh) 22 impor yang telah diperhitungkan, agar tidak mengalami kerugian karena biaya – biaya yang cukup besar yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan impor barang

1.3.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan penulis mampu memberi manfaat kepada pihak– pihak yang bergerak dalam melakukan perdagangan impor dan sebagai salah satu bahan evaluasi dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan aktivitas impor dan pengembangan usahanya sesuai dengan peraturan Direktorat Jendral Pajak (DJP).

1.4. Ruang Lingkup Studi Lapang

Ruang lingkup adalah pembahasan atau suatu masalah yang dimaksud, maka yang menjadi obyek penulis dalam studi lapang ini adalah dokumen impor barang antara lain *Invoice*, *Packing List*, *Bill of Lading*, asuransi dan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) serta dokumen – dokumen lain yang diperlukan dalam rangka pemungutan dan pelaporan atas barang pada CV Nata Indo Perkasa.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan penulis Gulo (2002:110).

1.5.1. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data berupa data sekunder yang berhubungan dengan laporan tugas akhir, teknik pengumpulan data sekunder tersebut melalui studi kepustakaan berupa pengumpulan informasi – informasi yang terdiri atas :

1. Data Perusahaan
 - a. Sejarah perusahaan
 - b. Struktur Organisasi Perusahaan
2. Buku – Buku Literatur
3. Internet
 - a. Penelitian Terdahulu
 - b. Jurnal

1.5.2. Studi Lapangan

Studi lapang yang dilakukan penulis dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil panca indra mata serta dibantu dengan panca

indra lainnya Sugiyono (2009:64). Dalam pelaksanaan studi lapang ini, maka salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, melalui observasi peneliti dapat mengamati dan mencatat semua kegiatan – kegiatan dalam rangka impor barang yang tentang terdapat di CV Nata Indo Perkasa kota Surabaya dengan cara melakukan tinjauan langsung untuk memperoleh data asli/autentik. Dalam melakukan observasi data, langkah – langkah yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode analisis deskriptif sebagai berikut :

- a. Izin melakukan observasi pada hari tersebut ke bagian Direktur CV Nata Indo Perkasa.
- b. Melakukan perhitungan biaya – biaya pajak penghasilan (PPh) 22 impor CV Nata Indo Perkasa.

2. Wawancara

Dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu Eka Agustina selaku manajer dan menggunakan sistem pencatatan transaksi, agar informasi yang dikumpulkan dari informan berupa informasi yang kompleks dan jelas mengenai alur perhitungan biaya – biaya pajak penghasilan (PPh) 22 impor CV Nata Indo Perkasa.

3. Dokumentasi

Penulis melakukan studi dokumentasi dengan cara menyusun dan pengolahan dokumen – dokumen yang telah dikumpulkan kemudian menjadikan suatu data atau informasi dengan cara foto copy data arsip,

penggunaan data dalam bentuk soft copy dan mencetak kembali data – data atau berkas yang menyangkut dengan transaksi pajak penghasilan (PPh) 22 impor di CV Nata Indo Perkasa.

1.6. Lokasi Penulisan Laporan Tugas Akhir

Lokasi yang dilakukan penulis dalam melakukan penulisan laporan tugas akhir yaitu di CV Nata Indo Perkasa yang terletak di Jl. Ruko Mutiara Dupak C5 no. 65, Jawa Timur – Surabaya.

